

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek/Subjek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Unit analisis yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

#### **B. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015, dengan variabel independen antara lain keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, kepemilikan institusional, dan profitabilitas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel ini adalah *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.
2. Perusahaan manufaktur yang mengumumkan dividen perusahaan manufaktur pada tahun 2013-2015.
3. Tersedia laporan keuangan yang lengkap pada tahun 2013-2015.

## D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

### 1. Variabel Dependen

#### a. Nilai Perusahaan (Tobins' Q)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Skala yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu dengan skala rasio *Tobins' Q*. *Tobin's Q* merefleksikan ekspektasi investor tentang tingkat pengembalian ekonomi di dalam perusahaan di masa depan. Pengukuran ini sesuai dengan pengukuran Damayanti dan Suartana (2014).

$$NP = (EMV + D) / \text{Total Aktiva}$$

Keterangan :

NP = Nilai Perusahaan (Tobins' Q)

EMV = Harga Penutupan 31 Desember x Total Saham Beredar

D = Nilai Buku Total Hutang

### 2. Variabel Independen

#### a. Keputusan Investasi (PER)

Keputusan investasi adalah dimana manajer harus bisa mengalokasikan dan untuk investasi sehingga menghasilkan keuntungan. Keputusan investasi dapat diukur dengan menggunakan PER dengan perbandingan antara harga penutupan (31 Desember) dengan laba per lembar saham. Pengukuran ini sesuai dengan pengukuran Verawaty dkk, (2015)

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$$

Keterangan :

PER = *Price Earnings Ratio*

EPS = *Earning per Share*

b. Keputusan Pendanaan (DER)

Struktur modal adalah komposisi modal perusahaan dilihat dari sumbernya khususnya yang menunjukkan porsi dari modal perusahaan yang berasal dari sumber utang (kreditur) dan sekaligus sebagai porsi modal yang berasal dari pemilik sendiri (*owners' equity*). Pengukuran ini sesuai dengan pengukuran dalam penelitian yang dilakukan oleh Verawaty dkk, (2015).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Keterangan :

*DER = Debt Equity Ratio*

c. Kebijakan Dividen (DPR)

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang terkait dengan penetapan besarnya *payout* atas dividen (*dividen payout*). Kebijakan dividen diproksi dengan variabel *Dividen Payout Ratio (DPR)*. Pengukuran ini sesuai dengan pengukuran Verawaty dkk., (2015).

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

Keterangan :

*DPR = Dividen Payout Ratio*

*DPS = Dividen Per Share*

*EPS = Earning Per Share*

d. Kepemilikan Institusional (K.INS)

Kepemilikan Institusional diukur dengan menghitung jumlah atau proporsi kepemilikan saham dari institusional di dalam perusahaan. Skala yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional yaitu dengan skala rasio, yaitu persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dengan

jumlah saham yang beredar. Pengukuran ini sesuai dengan pengukuran Verawaty dkk, (2015).

$$K. Ins = \frac{\text{jumlah saham institusional}}{\text{total saham beredar}} \times 100\%$$

Keterangan :

*K.Inst* = Kepemilikan Institusional

e. Profitabilitas (PROF)

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Pengukuran profitabilitas ini diukur menggunakan ROA. Pengukuran ini sesuai dengan pengukuran Saridewi dkk., (2016).

$$PROF(ROA) = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan :

*ROA* = *Return on Asset*

## E. Uji Kualitas Data

### 1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan deskripsi atas suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2009).

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang biasa. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji atau mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pada pengujian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Jika nilai  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, apabila sebaliknya nilai  $\text{sig} < 0,5$  maka data berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2009).

### b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2009). Uji autokorelasi dilakukan dengan metode *Durbin-Watson*. Jika nilai *Durbin-Watson* berkisar antara nilai batas atas ( $du$ ) maka diperkirakan tidak terjadi autokorelasi yaitu  $du < d < 4-du$ .

### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk menguji ada tidaknya gejala

multikolinearitas di dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang tinggi sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/Tolerance$ ). Nilai *Cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance*  $> 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$  dengan tingkat kolonieritas 0.95 (Ghozali, 2009).

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan lain tetap (homokedastisitas), jika sebaliknya (heteroskedastisitas). Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan metode *Glejser Test*, dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen, sehingga dapat diketahui ada tidaknya derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi variabel independen  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi variabel independen  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Hipotesis dan Analisa Data

#### a. Analisis Regresi Linier Berganda<sup>1-</sup>

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alasan bahwa variabel independennya lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara nilai perusahaan dengan variabel-variabel independennya. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1.KI + \beta_2.KP + \beta_3.KB + \beta_4.KPI + \beta_5.P + \varepsilon$$

Keterangan:

NP	: Nilai Perusahaan
$\alpha$	: Konstanta
$\beta$	: Koefisien Regresi
KI	: Keputusan Investasi
KP	: Keputusan Pendanaan
KB	: Kebijakan Dividen
K.Ins	: Kepemilikan Institusional
P	: Profitabilitas
$\varepsilon$	: <i>Error</i>

#### b. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1

berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji nilai F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau uji bersama-sama. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi (Ghozali, 2009). Jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  (alpha), maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

d. Uji *t* (Uji Signifikan Parsial)

Uji *t* digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (parsial) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) dan juga dengan tanda koefisien regresi. Penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0,05 dan koefisien regresi memiliki tanda yang sesuai dengan hipotesis maka hipotesis diterima yang berarti secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009).